

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang saat ini masih asing di dalam lingkungan masyarakat. Depresi adalah dimana penderitanya merasakan perasaan sedih terus-menerus, putus asa, tidak ada harapan sehingga berpengaruh terhadap lingkungan sosial berupa penarikan diri dari kehidupan bersosialisasi. Gangguan perasaan ini ditandai dengan hilangnya gairah seperti minat dan kesukaan terhadap sesuatu yang disertai dengan menurunnya nafsu makan dan memiliki gangguan tidur mulai dari *hipersomnia* (tidur berlebihan) dan *insomnia* (terlalu banyak tidur).

Depresi dapat terjadi ketika seseorang tengah mengalami tekanan stressor secara terus-menerus yang tak kunjung mereda, depresi juga berhubungan ketika seseorang baru saja mengalami kejadian dramatis, sebuah peristiwa yang nantinya akan menjadi luka dan trauma bagi seseorang. Depresi itu nyata, bahkan dapat terjadi kepada siapa saja. Berangkat dari kegelisahan penulis mengenai gangguan kesehatan mental dan selaku orang yang didiagnosa memiliki depresi, penulis kemudian menuangkannya kedalam karya Tugas Akhir yang berjudul Depresi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Lukis.

Sebelum penulis menyalurkan kegelisahannya melalui karya penciptaan yang akan dibuat, penulis melakukan tahap eksplorasi berupa proses pengumpulan data seperti ilustrasi dan teori yang berkaitan dengan gangguan mental depresi. Penulis menemukan bahwa di dalam buku depresi tinjauan psikologis karya Namora Lumongga Lubis, depresi dapat digolongkan sebagai depresi '*neurotik*' dan '*psikotik*'. Depresi '*neurotik*' dan depresi '*psikotik*' masih terdengar asing di kalangan masyarakat, maka dari itu penulis memvisualisasikan konsep depresi kedalam Tugas Akhir Penciptaan. Setelah mendapatkan konsep dan rancangan sketsa serta desain karya mengenai depresi, penulis memulai tahap proses perwujudan karya yang sebenarnya.

Tentunya dalam proses perwujudan karya seni penulis juga turut memperhatikan simbol-simbol dari semiotika dan menyeimbangkan bagian yang akan diberi penonjolan menjadi poin (*center of interest*) dan memperhatikan wujud estetika menurut Djelantik. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan kain katun berkolon sebagai media utama dalam penciptaan karya. Kain katun berkolon ini kemudian diolah menggunakan teknik batik, teknik lorodan dan tutup celup.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis telah berhasil memvisualisasikan salah satu gangguan kesehatan mental yaitu depresi sesuai dengan harapan penulis meskipun terdapat kendala dimana dalam proses pembuatan beberapa karya harus berimprovisasi. Tiap masing-masing karya memvisualisasikan figur wanita, gestur tubuh dan ekspresi wajah yang mengandung makna tersemat pada setiap karya. Penulis telah berhasil menuangkan emosi dan kegelisahan penulis yang selama ini tidak tersalurkan dan bisa menyampaikannya kedalam penciptaan karya seni. Karya Tugas Akhir ini dihadirkan dalam bentuk karya 2 dimensi berupa panel batik lukis dan tetap selaras dengan tema yang diangkat.

## **B. Saran**

Melalui penciptaan karya Tugas akhir ini penulis dapat menyarankan beberapa hal, yaitu pertama mengenai topik kesehatan mental yang masih terdengar asing di lingkungan masyarakat. Bermula dari stressor yang tidak dapat diatasi, seseorang akan jatuh ke dalam tahap depresi. Gangguan kesehatan mental ini kerap diabaikan karena dianggap bisa hilang dengan sendirinya. Sudah sepatutnya kesehatan mental merupakan hal yang amat penting untuk diketahui oleh kalangan masyarakat, karena gangguan depresi dapat berujung pada psikis seseorang untuk menyakiti diri sendiri bahkan percobaan bunuh diri.

Selama menjalani proses penciptaan karya, penulis menyadari adanya beberapa kendala selama proses pengerjaan berupa:

1. Terdapat pewarnaan kurang rata terutama di pewarnaan kuning, hal tersebut di sebabkan karena belum diolahnya kain sebelum di batik atau kain belum dimordanting.
2. Ketepatan pemilihan media.
3. Mendapat kain yang cacat atau madalsumbi.
4. Pewarnaan di bagian retak harus di teknik kerok.
5. Penyantingan lebih sulit dalam bentuk kain potongan kecil.
6. Mensiasati kurang ratanya warna.

Solusi dari kendala di atas yaitu:

1. 1 perlu dipersiapkan pengolahan kain dengan cara mordanting atau direbus Tawas +TRO.
2. Direkomendasikan kain untuk panel memiliki warna putih bersih, primissima sunforis dan katun satin.
3. Harus diperhatikan saat beli dan di cek dalam bentuk tiap lembar.
4. Pengerokan dilakukan dengan lambaran tangan, sehingga kain tidak sobek.
5. Penyantingan lebih nyaman ketika kain berukuran minimal 1 meter.
6. Menumpuknya dengan isen-isen serta ornamen sehingga warna yang tidak rata dan terlihat samar akan menambah keunikan karya.

Diakhir kata penulis mengharapkan masukan, saran, kritik yang bersifat membangun agar dapat mendukung perkembangan penulis untuk menciptakan karya seni yang lebih baik lagi dalam proses berkesenian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ambar B. Dan Musman, Asti. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah membuat Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Susilo, M. Heri. 2019. *Terapi Depresi*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Lubis Namora Lumongga. *Depresi Tinjauan Psikologis*. 2016. Jakarta: Kencana.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikas Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hamzuri, *Batik Klasik*. 1981. Jakarta: Djambatan.
- Sumartono. 2000. "Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta" dalam dalam *Outlet (Yogyakarta dalam peta seni Rupa Kontemporer Indonesia)*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.

## WEBTOGRAFI

<https://www.youtube.com/watch?v=LmYYyiRz-RQ>, diakses 03 Mei 2020, pukul 18:49 WIB.

<http://lisanofrianti.blogspot.com/2010/10/pendekatan-empiris.html>, diakses 31 Mei 2020, pukul 16:59 WIB.

<http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-da-contohnya/>, diakses tanggal 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB.

<https://google.co.id/lukis-batik>, diakses 03 Mei 2020 pukul 15.41 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916233042/>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 14.27 WIB.

<https://www.wattpad.com/635088581-my-references-for-you-mis-referencias-para-ustedes>, diakses 10 Mei 2020 pukul 15.00 WIB.

<https://www.pinterest.com>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 14.35 WIB.

<https://www.shutterstock.com/g/Yuliya+Dyakova?searchterm=acrylic&studio=1>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 15.29 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/525162006547722708/>, diakses pada 10 Mei 2020 pukul 15.14 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916233027/>, diakses pada 30 Mei 2020 pukul 20.25 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916411489/>, diakses pada 3 Juni 2020 pukul 13.54 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916411591/>, diakses pada 3 Juni 2020 pukul 13.59 WIB.

<https://id.pinterest.com/pin/76420524916413905/>, diakses pada 4 Juni 2020 pukul 05.56 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>, diakses 22 Juni 2020 pukul 12:21 WIB.

<http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-da-contohnya/>, diakses tanggal 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB.

<https://dosenpsikologi.com/cabang-cabang-psikologi>, diakses 22 Juni 2020 pukul 13.13 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/seni-rupa-kontemporer/>, diakses 28 Juni 2020,  
pukul 15:30 WIB.